

## ABSTRAK

**Rahmina Sa'adah**, 220101010041 *Bimbingan Penyelenggaraan Tata Cara Salat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi Di MAN 2 Tapin, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin*, Dosen Pembimbing Skripsi Dr.H.Suraijiyah, M.Pd, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2026.

**Kata Kunci:** Bimbingan, Tata Cara Salat Jenazah, Metode Demonstrasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krusialnya penguasaan keterampilan salat jenazah sebagai kewajiban *fardhu kifayah* bagi setiap Muslim di tengah masyarakat. Berdasarkan observasi awal di MAN 2 Tapin, ditemukan fenomena bahwa sebagian besar siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur tata cara salat jenazah yang benar. Hal ini disebabkan oleh minimnya bimbingan yang bersifat praktis serta kurangnya pengalaman langsung siswa dalam melaksanakan rangkaian ibadah tersebut di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran Fikih agar materi tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dikuasai secara motoric.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses bimbingan guru, tantangan yang dihadapi, serta solusi dalam bimbingan penyelenggaraan tata cara salat jenazah melalui metode demonstrasi di MAN 2 Tapin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi satu orang guru Fiqh dan empat orang siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama proses bimbingan dilakukan secara terstruktur meliputi perencanaan mandiri, pemberian teori, peragaan oleh guru, praktik siswa secara berkelompok, hingga evaluasi langsung. Yang kedua tantangan yang dihadapi mencakup aspek psikologis siswa berupa rasa malu dan kurang percaya diri, keterbatasan alokasi waktu, serta perbedaan bacaan yang dibawa siswa dari lingkungan masyarakat. Dan yang ketiga solusi yang diterapkan adalah guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, memadukan teori dengan demonstrasi langsung, serta pembagian kelompok kecil. Pihak madrasah juga berencana mengoptimalkan jadwal dan menambah alat peraga boneka untuk simulasi.